

## PERMASALAHAN MATEMATIKA YANG ADA DI SEKOLAH DASAR

Warida Hannum Daulay<sup>1</sup>, Fadilah Pulungan<sup>2</sup>, Mila Karlina<sup>3</sup>, Khotna Sofiyah<sup>4</sup>  
[waridahannumdly@gmail.com](mailto:waridahannumdly@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadilahpulungan01@gmail.com](mailto:fadilahpulungan01@gmail.com)<sup>2</sup>, [milakarlinam@gmail.com](mailto:milakarlinam@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khotnasofiyah@uinsyahad.ac.id](mailto:khotnasofiyah@uinsyahad.ac.id)<sup>4</sup>

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### ABSTRAK

Artikel ini membahas permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Permasalahan dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar seringkali berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar, rendahnya minat belajar, dan metode pengajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap matematika serta dampak pendekatan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar. Metode yang digunakan adalah survei terhadap siswa dan guru di beberapa Sekolah Dasar serta analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan keterbatasan alat peraga merupakan hambatan utama. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penerapan metode pembelajaran berbasis permainan, visualisasi, dan pemanfaatan teknologi sederhana sebagai upaya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar dapat meningkat dan memperkuat fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar, Kesulitan, Metode Pengajaran, Motivasi.

### ABSTRACT

*This article discusses problems that often occur in learning mathematics in elementary schools. Problems in learning mathematics at the elementary school level are often related to students' difficulties in understanding basic concepts, low interest in learning, and less varied teaching methods. This research aims to identify factors that influence students' low understanding of mathematics and the impact of innovative learning approaches to improve learning outcomes. The method used was a survey of students and teachers in several elementary schools as well as analysis of related literature. The research results show that the lack of use of interactive learning methods and limited teaching aids are the main obstacles. Recommendations from this research include the application of game-based learning methods, visualization, and the use of simple technology as an effort to increase student motivation and understanding. With this approach, it is hoped that elementary school students' mathematics learning outcomes can improve and strengthen the foundation for the next level of education.*

**Keywords:** *Mathematics Learning, Elementary School, Difficulty, Teaching Methods, Motivation.*

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif pada siswa. Sebagai ilmu dasar, matematika menjadi fondasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penguasaan konsep-konsep matematika sejak dini sangat diperlukan. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berhitung, tetapi juga untuk melatih pola pikir sistematis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, berbagai permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan efektivitas pembelajaran, metode pengajaran, dan hasil belajar siswa (Sutanto, T. 2020).

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan karena sifatnya yang abstrak dan penuh dengan angka atau rumus yang kompleks. Anggapan ini sering kali muncul akibat metode pengajaran yang tidak menarik, monoton, atau kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru yang cenderung menggunakan pendekatan tradisional, seperti ceramah dan pemberian soal secara berulang tanpa variasi, kurang mampu membangkitkan rasa antusias siswa dalam memahami konsep-konsep matematika (Hidayat, N. 2021).

Selain itu, kemampuan siswa untuk memahami konsep abstrak, seperti pecahan, bilangan desimal, dan geometri, masih tergolong rendah. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep matematika yang tidak berkaitan langsung dengan objek nyata. Masalah ini diperparah oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti alat peraga, permainan edukatif, atau teknologi interaktif, yang seharusnya dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik (Prihastuti, Y. 2020).

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Sebagian besar guru matematika di sekolah dasar belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Padahal, pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, dan evaluasi hasil belajar siswa (Rahman, M.A. 2022).

Dampak dari berbagai permasalahan tersebut tidak hanya terlihat pada rendahnya nilai akademik siswa, tetapi juga pada kurangnya kepercayaan diri mereka dalam menghadapi matematika. Rendahnya prestasi belajar siswa di bidang matematika menjadi salah satu indikator lemahnya kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil survei nasional, rata-rata nilai matematika siswa Indonesia pada tingkat dasar masih berada di bawah standar internasional, seperti yang dilaporkan dalam *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* (TIMSS., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran matematika di sekolah dasar, termasuk metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kemampuan dasar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kurikulum yang diterapkan di SD juga turut berperan dalam munculnya permasalahan pembelajaran matematika. Kurikulum yang terlalu padat dengan materi yang harus diselesaikan dalam waktu singkat sering kali membuat guru terpaksa berfokus pada pencapaian target kurikulum tanpa memperhatikan pemahaman mendalam siswa. Kurikulum yang tidak fleksibel ini menyulitkan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang bermakna dan siswa cenderung belajar hanya untuk memenuhi standar penilaian, bukan untuk membangun pemahaman yang kuat terhadap matematika.

Selain itu, peran lingkungan sekolah dan orang tua juga mempengaruhi

pembelajaran matematika di SD. Sekolah dengan fasilitas yang terbatas, terutama di daerah terpencil atau dengan latar belakang ekonomi rendah, sering kali tidak memiliki akses ke media pembelajaran yang mendukung. Dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar matematika di rumah juga sangat beragam, tergantung pada pemahaman dan kesediaan orang tua untuk membantu. Padahal, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, termasuk dalam pembelajaran matematika, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi permasalahan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, dengan fokus pada pemahaman konsep, minat belajar, dan metode pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap matematika. Dengan memahami permasalahan dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran matematika di SD, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Harapannya, pembelajaran matematika di SD dapat menjadi pengalaman yang positif dan membekali siswa dengan dasar yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, dengan tujuan obyek penelitian dalam pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecah suatu masalah yang bertumpu pada penelaan bahan-bahan pustaka (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, internet. Dalam pengumpulan data ini peneliti menelusuri kemudian membaca, mencatat, dan menganalisis bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Sumber Primer: Sumber Primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. B) Sumber Sekunder: Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang tidak langsung atau sumber data yang didapat dari sumber-sumber pendukung seperti interest searching yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Untuk memperoleh hasil data yang benar dan tepat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa, buku, artikel, jurnal, dll. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari bentuk internet, buku, artikel, jurnal, dll. Menganalisis pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dan penulis dalam memahami isi dari pembahasan penelitian ini dan dapat diambil kesimpulan dari pembahasan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika dan studi literatur,

### **A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika**

#### **1. Kesulitan Memahami Konsep Abstrak Dasar Matematika**

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh siswa SD adalah kesulitan dalam memahami konsep abstrak yang terdapat dalam pelajaran matematika. Pada tahap

perkembangan kognitif usia SD, siswa umumnya masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Artinya, mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk konkret dan visual dibandingkan konsep yang abstrak. Misalnya, konsep pecahan sering menjadi masalah karena sulit divisualisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, D. 2017).

Pemahaman konsep dasar matematika adalah fondasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir matematis yang lebih kompleks. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti operasi aritmetika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) serta konsep pecahan. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang lebih berfokus pada prosedur atau algoritma tanpa membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut.

Misalkan perkalian, banyak guru yang langsung mengajarkan tabel perkalian sebagai sesuatu yang harus dihafal tanpa memberikan penjelasan mengenai makna di balik operasi tersebut. Akibatnya, siswa mungkin dapat menjawab soal perkalian dengan cepat selama periode tertentu, tetapi mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam dan cenderung lupa ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan aplikasi konsep tersebut.

## 2. Keterbatasan Metode Pengajaran dan Kurang Interaktif

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru di Sekolah Dasar sering kali masih konvensional dan kurang bervariasi. Banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan soal tanpa memberikan konteks yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa kesulitan mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan menarik bagi mereka.

Metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang interaktif juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam matematika. Penelitian oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan di SD masih berupa ceramah dan latihan soal di buku teks, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat, sehingga proses transfer pengetahuan menjadi tidak optimal.

Metode pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan matematika, atau penggunaan alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan alat peraga seperti blok pecahan atau garis bilangan dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep pecahan dibandingkan dengan hanya mempelajarinya secara abstrak melalui rumus di buku teks.

## 3. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran dan Keterampilan Pemecahan

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, di banyak SD, masih minim penggunaan media pembelajaran yang kreatif seperti alat peraga atau media digital. Alat peraga sederhana seperti blok angka, kartu bilangan, atau permainan edukatif sering kali tidak tersedia atau tidak dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran (Santoso, T. 2018).

Salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika di SD adalah kurangnya keterampilan pemecahan masalah pada siswa. Siswa sering kali hanya terlatih untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang rutin dan mengikuti pola tertentu, tetapi kesulitan ketika dihadapkan pada soal cerita atau masalah yang memerlukan penalaran lebih lanjut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Setiawan

(2020), kurangnya keterampilan ini disebabkan oleh minimnya latihan soal yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah .

Soal cerita memerlukan kemampuan analisis dan int dalam, karena siswa harus mampu memahami konteks cerita, mengidentifikasi informasi penting, serta menerjemahkannya ke dalam bentuk matematika. Oleh karena itu, siswa yang memiliki keterampilan literasi yang rendah sering kali kesulitan menyelesaikan jenis soal ini .

#### 4. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dan Dukungan Orang Tua

Motivasi belajar siswa terhadap matematika cenderung rendah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman belajar yang kurang menyenangkan dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Banyak siswa yang merasa takut atau cemas saat menghadapi pelajaran matematika karena mereka merasa tidak mampu memahami materi yang diajarkan Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menurunnya prestasi akademik mereka.

Orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar matematika. Penelitian oleh Kusumawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua, seperti membantu dalam mengerjakan PR atau memberikan motivasi belajar, memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Selain itu, lingkungan belajar yang tenang dan minim gangguan juga penting untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa dalam belajar matematika .

### **B. Strategi dan Pendekatan untuk Mengatasi Permasalahan**

#### 1. Peningkatan Pemahaman Kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, saat mengajarkan konsep pecahan, guru dapat menggunakan contoh seperti membagi kue atau pizza menjadi beberapa bagian untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang apa itu pecahan. Pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual (contextual teaching and learning) dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik karena konsep yang diajarkan terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka . Misalnya, guru dapat menggunakan situasi seperti menghitung uang belanja atau mengukur panjang meja untuk menjelaskan konsep penjumlahan dan pengukuran (Hidayat, M. 2018).

#### 2. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dan Interaktif

Implementasi metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) atau pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menggunakan alat peraga seperti blok bangun ruang, papan tulis digital, atau aplikasi matematika dapat membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih visual dan interaktif . Alat peraga ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

#### 3. Peningkatan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Matematika

Mengintegrasikan kegiatan literasi membaca dalam pembelajaran matematika, terutama saat mengerjakan soal cerita, dapat membantu siswa memahami teks soal dengan lebih baik. Guru dapat melatih siswa untuk mengidentifikasi kata kunci dalam soal dan membuat diagram atau sketsa yang memudahkan pemahaman mereka. Pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek berbasis masalah dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika . Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan ( Wahyuni, I., & Amelia, 2019).

#### 4. Peningkatan Dukungan Orang Tua dan Kerjasama dengan Sekolah.

Sekolah Dapat mengadakan program sosialisasi atau pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mendukung anak dalam belajar matematika di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.

#### 5. Peningkatan kompetensi.

Guru melalui pelatihan dan workshop sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD. Guru perlu dibekali dengan berbagai strategi pengajaran yang inovatif serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **KESIMPULAN**

Permasalahan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan isu yang kompleks dan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran matematika di SD meliputi pemahaman konsep yang lemah, metode pengajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif, rendahnya kompetensi guru dalam mengajar, serta motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pelajaran matematika.

Lebih lanjut, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek berbasis masalah. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep matematika dengan cara yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, permasalahan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar melibatkan berbagai faktor yang saling terkait dan memerlukan upaya pemecahan yang terintegrasi. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan strategi yang tepat, yaitu melalui penerapan metode pengajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang efektif, serta peningkatan kompetensi guru, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan memiliki fondasi yang kuat dalam matematika sejak dini, yang akan menjadi modal penting bagi mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari yang memerlukan keterampilan matematika.

Kesimpulan ini menekankan pentingnya peran guru, metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, serta motivasi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD. Dengan upaya yang berkesinambungan, diharapkan masalah-masalah yang selama ini menghambat pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dapat diatasi dengan baik, dan siswa dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal serta memiliki sikap positif terhadap matematika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. (2022). "Motivasi Belajar Matematika di Sekolah Dasar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi". *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 33-47.
- Hidayat, F. (2023). "Meningkatkan Minat Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berbasis

- Proyek". *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, 11(1), 58-72.
- Nasution, Z. (2020). "Strategi Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 75-89.
- Nuraini, S. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 144-159.
- Prasetyo, B. (2020). "Pemanfaatan Media Manipulatif dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 110-123.
- Putri, M. A. (2019). "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 120-134.
- Santoso, H. (2021). "Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD". *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 9(2), 82-97.
- Wardhani, S. (2018). "Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Matematika Dasar di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45-58.
- Widodo, A. (2019). "Pengembangan Profesional Guru dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 85-98.
- Yuniarti, R. (2017). "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di SD". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(4), 199-211.